

Webinar Penulisan Ilmiah sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Kemampuan Menulis (*Scientific Writing Webinar as an Effort to Increase Public Understanding of Writing Skills*)

Ali Anhar Syi'bul Huda^{1*}, Adam Alamsyah², Muhammad Noor Ridani³, Nurdianto Nurdianto⁴, Wendi Saputra⁵, Abid Nurhuda⁶

Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat^{1,2,5} UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan³ UIN Sunan Gunung Djati, Jawa Barat⁴, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Jawa Tengah⁶

njnisa9@gmail.com^{1*}, adam8@upi.edu², muhammadnoorridani@gmail.com³

nurdiyantopamekser@gmail.com⁴, wendisap1997@gmail.com⁵, abidnurhuda123@gmail.com⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 10 November 2023

Revisi 1 pada 23 Desember 2023

Revisi 2 pada 5 Januari 2024

Revisi 3 pada 6 Januari 2024

Disetujui pada 1 Maret 2024

Abstract

Purpose: The purpose of this study was to describe scientific writing webinar activities in an effort to increase public understanding of writing skills.

Methodology/approach: The method used is an online field study via Zoom on September 9, 2023, with a participatory model in which scientific writing webinar activities include three important stages: planning, implementation, and evaluation.

Results/findings: The results showed that the scientific writing webinar activities included a planning stage that had implications for making flyers that had to be disseminated en masse, followed by the webinar implementation stage, which consisted of opening, core activities, questions and answers, and closing, and finally the evaluation stage, which was in the form of feedback from participants to determine the level of understanding of the material and satisfaction with the webinar activities.

Limitations: The limitation of this research is that only 64 people participated in the full writing webinar, and it is hoped that further research can study more participants than that, so that it is clear, detailed, and reinforces what has been produced.

Contribution: This resulted in the acquisition of a percentage of material understanding level of 71.7% and the level of satisfaction of participants with the organization of the webinar was very satisfied and satisfied by 81.1%.

Keywords: *Scientific Webinar, Public, Writing Skill*

How to cite: Huda, A, A, S., Alamsyah, A., Ridani, M, N., Nurdianto, N., Saputra, W., Nurhuda, A. (2024). Webinar Penulisan Ilmiah sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Kemampuan Menulis. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(2), 73-83.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan satu bentuk ekspresi terkuat yang dimiliki oleh manusia. Dalam sejarah panjang peradaban, menulis telah menjadi alat yang memungkinkan kita untuk mengabadikan pemikiran, gagasan, cerita, dan pengetahuan. Aktivitas ini tidak hanya merupakan tindakan fisik dalam menghasilkan kata-kata di atas kertas atau layar komputer, tetapi juga sebuah proses yang melibatkan pemahaman, imajinasi, dan pemikiran mendalam, termasuk membaca (Siddik, 2016). Semua individu berupaya untuk mengekspresikan kreativitas, inovasi, dan menginginkan hasil tulisan yang unik. Cara untuk menuangkan kreativitas ini bisa beragam, dan seperti halnya kemampuan lain, kreativitas dapat ditingkatkan dan diasah melalui pembelajaran (Agustin, 2020). Kemampuan menulis adalah satu aspek dari empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar terdidik. Keempat kompetensi berbahasa ini terhubung satu sama lain dan memiliki relasi, sehingga mengembangkan salah satu dari keterampilan tersebut memerlukan kemampuan yang lain (Helaluddin & Awalludin, 2020). Program

Rhodes Masters in Creative Writing di Rhodes University menekankan pentingnya membaca dalam proses penulisan. Membaca sendiri merupakan inti dari pendidikan menulis kreatif. Dengan mempelajari dan menganalisis teks yang berbeda, seseorang memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang gaya penulisan, teknik, dan tradisi sastra yang berbeda, yang pada gilirannya menginformasikan dan meningkatkan tulisan mereka sendiri (Berold, 2015).

Terlibat dalam penulisan kreatif dapat membantu para intelektual mengatasi masalah kekosongan waktu dengan menghasilkan rasa keabadian. Penulisan ekspresif memungkinkan penulis untuk terhubung dengan pikiran mereka (Yoo, 2019). Menulis memiliki makna yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan. Ini adalah cara kita berkomunikasi dengan dunia, menyampaikan pesan, dan berbagi pengalaman. Menulis juga adalah alat untuk introspeksi, memungkinkan kita untuk merenungkan pikiran-pikiran kita sendiri, memahami perasaan, menggali kedalaman diri, dan erat kaitannya dengan kognitif seseorang (Putri & Nurhuda, 2023). Ilmu kognitif memberikan kerangka kerja baru untuk memahami proses menulis dengan mempertimbangkan penulis sebagai "manusia seutuhnya" dan memeriksa hubungan antara pikiran, pikiran, dan tubuh dalam menulis. Ilmu kognitif menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner untuk memahami proses menulis (Freiman, 2015).

Menulis erat kaitannya dengan kemampuan literasi. Menurut KBBI literasi memiliki dua makna ialah kemampuan membaca dan menulis (Nurhuda & Setyaningtyas, 2022). Kedua kemampuan tersebut tak dapat dipisahkan, tanpa membaca seseorang tidak bisa menulis pun sebaliknya berlaku demikian. Menurut Thahar, secara tidak sadar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya (Nofitri & Noveria, 2020). Pendapat-pendapat tersebut membuktikan bahwa tanpa pengetahuan yang diperoleh dari membaca, seseorang tidak akan bisa melakukan kegiatan menulis. Agar kemampuan menulis dapat dikuasai secara terampil, maka sebagai landasannya ialah harus didukung dengan banyak membaca, utamanya dilakukan secara rutin. Namun, fakta di lapangan berkata lain dimana minat membaca masyarakat Indonesia amatlah rendah atau hanya 0,0001% secara prosentase berdasarkan data dari UNESCO. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang secara rutin rajin membaca, data terbaru mengungkap bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah berkaitan dengan kemampuan literasi (Rahmawati, 2020).

Kemampuan literasi yang rendah akan berdampak kepada kemampuan membaca dan menulis yang sama pula. Bila demikian maka bukan hal yang mustahil jika kegiatan tulis menulis di Indonesia tidak populer. Hal tersebut bersesuaian dengan aktivitas menulis yang mana memerlukan kemampuan yang ekstra sekalipun oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan, terlebih dari paradigma secara umum aktivitas tersebut tidak bernilai profit langsung (Trihono, 2021). Adapun dilitik secara dalam, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami masyarakat dalam hal kemampuan menulis yaitu pertama, takut memulai, kedua tidak tahu kapan harus memulai, ketiga pengorganisasian, dan terakhir berkaitan dengan penguasaan bahasa (Trismanto, 2017). Webinar yang merupakan singkatan dari *website seminar* tak asing didengar utamanya pasca pandemi *covid-19*. Hal demikian dikarenakan pada masa panjang wabah tersebut sedang melanda dunia berbagai aktivitas secara total berubah karena teralihkan menjadi aktivitas berbasis daring (jaringan internet) yang secara kemanfaatannya banyak dipergunakan oleh masyarakat secara luas salah satu dari sekian banyaknya ialah dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas seminar daring (webinar) (Nurhuda, 2022). Webinar muncul sebagai solusi atas keterbatasan pertemuan secara tatap muka langsung yang mempertemukan banyak orang dari berbagai wilayah (Gogali et al., 2020). Keberadaan webinar tersebut merupakan kesempatan masyarakat untuk belajar tanpa batasan jarak lagi.

Webinar juga digunakan sebagai upaya untuk memahami karya tulis ilmiah. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penulisan, kosa kata asing dan secara khusus penulisan ilmiah membuat penulis mengadakan sebuah webinar yang akan membimbing peserta dalam menulis karya ilmiah (Bhakti & Marwanto, 2023). Pelaksanaan webinar tentu memiliki banyak kekurangan khususnya seminar ini dilaksanakan secara daring. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan webinar masih dijadikan solusi dalam melaksanakan seminar (Takrim et al., 2022). Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kusumaningrum yang melakukan pelatihan webinar penulisan artikel ilmiah bereputasi pada mahasiswa saat pandemi *covid-19* menghasilkan bahwa adanya penambahan wawasan

kognitif sebagai sarana penunjang kompetensi peserta mengenai teknik penulisan artikel ilmiah yang baik untuk dapat dipublikasikan pada jurnal bereputasi (Susanto & Kusumaningrum, 2021). Penelitian lain juga dilaksanakan oleh Smirnova yang memanfaatkan webinar dalam mempersiapkan spesialis Teknik dimana hasil dari kegiatan tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan webinar dalam proses mengajar siswa menjadikan sebuah faktor yang memotivasi dalam proses pembelajaran secara umum, seperti ketika mempelajari kurikulum disiplin, praktik peminatan, belajar mandiri, pengujian secara mandiri, dan penilaian pengetahuan dan keterampilan secara mandiri (Smirnova et al., 2019).

Aktivitas berupa kegiatan ilmiah seperti seminar, pelatihan, konferensi, dan lain-lain pra pandemi *covid-19* dilakukan secara normal, namun semuanya terdistruksi manakala wabah virus *covid-19* tersebut mulai muncul dan merebak ke seluruh penjuru dunia (Nurhuda & Azizah, 2022). Kemunculan dari wabah tersebut memunculkan momentum yang amat revolusioner dimana adanya optimalisasi peranan teknologi utamanya di era *society* 5.0 sehingga berbagai aktivitas dan kegiatan yang telah disebutkan tadi terelaborasi dengan media internet melalui berbagai *platform* seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Microsoft Team*, *Discord*, serta berbagai aplikasi lainnya yang dilaksanakan secara daring (*online*) atau dikenal dengan webinar (Zakirman & Rahayu, 2022). Webinar yang awalnya familiar untuk menekan penyebaran *covid-19* berubah menjadi media pembelajaran yang efektif. Webinar bisa dikatakan berhasil manakala segenap komponen pelaksana webinar seperti peserta kegiatan, pemateri, dan penyelenggara mampu merancang berbagai persiapan (media, konten/materi, jaringan, dan lain-lain) secara matang, terukur, dan mampu memberikan *feedback* serta *output* yang optimal bagi keberlangsungan kegiatan. Pasca pandemi, pemanfaatan webinar sebagai media pembelajaran banyak terselenggara, hal demikian karena aksesnya yang mudah, murah, dan memiliki tingkat fleksibilitas bagi setiap peserta dari berbagai wilayah baik secara regional maupun internasional untuk saling belajar dan bertukar informasi (Prehanto et al., 2021).

Hal lain dari dampak positif webinar ialah terdapatnya fitur perekaman video sehingga rekaman ulang dari kegiatan bisa diputar kembali sebagai penguatan materi, bahkan bisa diakses secara gratis melalui kanal aplikasi seperti *Youtube* atau *platform* video lainnya yang terkoneksi melalui aplikasi *meeting* tersebut (Immidisetti et al., 2022). Pelaksanaan webinar secara *online* tetap memungkinkan antar peserta dan pemateri berkomunikasi di waktu yang sama untuk terciptanya suasana komunikasi yang akrab dalam membahas suatu topik tertentu yang bisa diakses dengan mudah karena penyimpanannya berbasis *web* serta potensial kepada peserta antar daerah yang jauh (Silvianita & Yulianto, 2020). Tatap muka secara *online* tetap memungkinkan peserta saling berinteraksi melalui video dan obrolan di kolom *chat* sehingga tidak mengurangi *values* dari percakapan yang terjadi dalam aktivitas secara *online* tersebut, tetapi sebagai salah satu implementasi kelas pelatihan pada umumnya secara virtual (Authar et al., 2022a). Pemanfaatan *platform* digital dapat dimaksimalkan dan tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan, namun meluas ke berbagai aspek lainnya termasuk untuk melatih berbagai *softskill* bagi masyarakat luas (Pranata et al., 2022). Banyak sekarang ditemui webinar mengenai pelatihan keterampilan salah satunya adalah penulisan ilmiah. Penulisan ilmiah merupakan keterampilan yang penting bagi khalayak luas terutama untuk menunjang pendidikan dan aktif menghasilkan karya tulis ilmiah (Wicaksa, 2019).

Webinar penulisan ilmiah memiliki nilai yang penting untuk masyarakat dalam belajar menulis. Karena dalam penulisan ilmiah terdapat beberapa sistematika dan harus berdasarkan tema sesuai rumpun keilmuan yang diawali dengan membahas latar belakang ide atau pemikiran yang menjadi pendahuluan masalah, menuntut *novelty* terhadap tulisan sebagai tindak lanjut atas studi pustaka yang dijadikan kerangka teori menulis. Masyarakat juga perlu memperhatikan *roadmap* penelitian sehingga diadakannya webinar penulisan bisa menambah wawasan masyarakat untuk menunjang pendidikan (Amaliyah, 2019). Selain memperhatikan sistematika penulisan, penting juga untuk memahami etika dalam penulisan ilmiah, seorang penulis wajib mencantumkan referensi dari kutipan tulisannya untuk menghargai penemuan penulis lain serta tulisannya merupakan karya dari orisinalitas buah pemikirannya (Wiradi, 2020). Dari uraian singkat di atas, efektivitas pelaksanaan webinar penulisan ilmiah bisa dilihat dari *output* kegiatan yang dilakukan salah satunya ialah dapat memberikan manfaat baik langsung ataupun tidak kepada peserta kegiatan. Webinar dalam konteks penulisan ilmiah diharapkan menjadi salah satu media pembelajaran kepada masyarakat untuk mengetahui hal-hal dasar

bagaimana cara menulis yang benar. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana melakukan publikasi tulisan hasil dari buah pemikiran mereka. Sehingga esensi dari tulisan tersebut bisa tercapai memberikan manfaat kepada pembaca dan sumbangsih kepada dunia akademik berupa karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang menguraikan hasil penyelidikan, observasi, dan pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian, baik penelitian lapangan, uji laboratorium, maupun jurnal kepastakaan. Pada hakikatnya, setiap manusia mempunyai kemampuan untuk menulis yang berfungsi sebagai aktivitas komunikasi (Djuroto et al., 2013). Karya ilmiah adalah karangan ilmiah yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baik dan tepat (Assingkily, 2021). Selain itu, karya ilmiah juga merupakan karangan atau artikel yang sesuai dengan sifat ilmiahnya yaitu didasarkan pada hasil observasi, kritik, dan penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu, mempunyai gaya penulisan yang sistematis, bahasa yang sopan dan isinya dapat dijelaskan oleh keakuratan atau sainsnya (Hermawan, 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa karya tulis ilmiah merupakan hasil dari observasi secara cermat kemudian dilakukan analisis yang tentu memiliki kemanfaatan. Kemanfaatan dari karya tulis ilmiah tersebut antara lain ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal demikian karena penulisan ilmiah merupakan subkomponen pengembangan pribadi yang diperlukan untuk kemajuan seseorang. Kualitas sumber daya manusia menjadi landasan dalam segala hal yang membantu masyarakat menjadi lebih profesional.

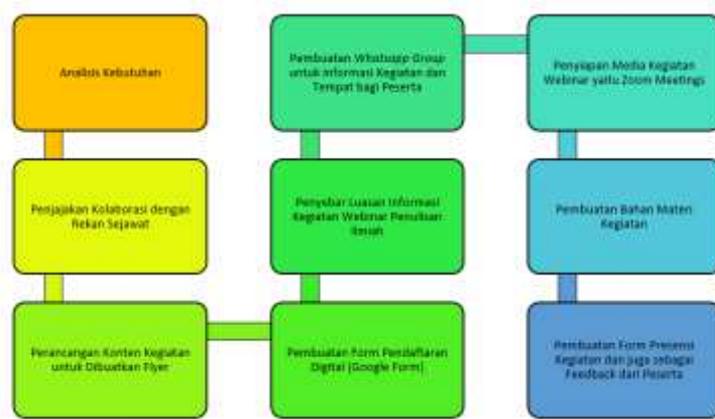
Pada praktiknya, penulisan karya tulis ilmiah memiliki dasar-dasar yang harus dipegang teguh oleh para penulis sebagai peneliti antara lain bahwa karya tulis ilmiah terdiri dari: judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka (Rosmiati, 2017). Secara konseptual penulisan artikel dalam forum sederhana meliputi sub-sub yang telah diuraikan di atas. Adapun secara umum, manfaat daripada penulisan karya tulis ilmiah yaitu meningkatkan profesionalitas dalam mengembangkan bidang keilmuan bagi penulis, bagi subjek penelitian berguna sebagai bahan evaluasi, dan tentu artikel ilmiah mampu mengembangkan publikasi dalam menyongsong peradaban digitalisasi di Indonesia secara khusus sehingga siapapun orangnya dapat memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya untuk direfleksikan sebagai bahan melanjutkan penelitian berikutnya guna menghasilkan inovasi-inovasi baru (Yuliati, 2019).

2. Metodologi

Kegiatan webinar penulisan ilmiah yang dilaksanakan adalah inisiasi dari penulis dalam rangka memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih kepada masyarakat secara luas tentang seluk beluk dan berbagai hal mengenai dunia menulis, utamanya tulisan ilmiah. Webinar penulisan ilmiah dilaksanakan satu hari yaitu pada tanggal 9 September 2023 pada jam 19.30 WIB sampai dengan selesai secara daring melalui aplikasi *zoom meetings* dengan sasaran ialah seluruh masyarakat Indonesia dimulai dari sabang hingga merauke bahkan mancanegara. Dalam pelaksanaan kegiatan webinar diisi oleh dua orang pemateri dan satu orang medarator yang mana pemateri sedikit banyak memang konsen dalam bidang penulisan dan salah satu pemateri ialah *reviewers* dari beberapa jurnal. Sebelum dimulainya kegiatan terdapat beberapa tahapan antara lain ialah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nurhuda, 2023). Adapun dalam mengevaluasi keberjalanan webinar penulisan ilmiah dilakukan melalui *form* yang telah disediakan dengan *google form* yang dibagikan di akhir kegiatan webinar guna mengukur keberhasilan webinar serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan, di samping itu dokumentasi pun turut dilakukan, serta rekaman kegiatan sebagai data primer dalam penelitian ini (Murnawan et al., 2023). Pendukung lainnya untuk menjabarkan lebih rinci dari artikel tulisan ini penulis pun menggunakan literatur-literatur seperti jurnal, makalah, prosiding, dan lain-lainnya sebagai alat pengumpulan data sekunder. Webinar penulisan yang telah diselenggarakan diikuti oleh lebih dari 100 orang peserta dengan peserta yang mengikuti dari awal hingga akhir pelaksanaan sebanyak 62 peserta dari berbagai daerah dan latarbelakang yang beraneka ragam.

3. Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan webinar penulisan ilmiah yang dilakukan kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun dalam tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut:



Perencanaan dalam hal apapun sangat krusial, termasuk pelaksanaan kegiatan webinar penulisan ilmiah bagi masyarakat. Perencanaan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan webinar penulisan ilmiah sepenuhnya dirancang secara *online* tidak luring, hal demikian selaras dengan pelaksanaan kegiatan webinar yang sama dilakukan oleh Nanang & Iman (2023) dimana perancangan webinar yang dilakukan menggunakan UML antara lain diagram usecase, aktifitas, dan *sequence*. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan atau program, meliputi aspek penentuan sasaran, metode yang dipakai, waktu, serta orang yang terlibat di dalamnya (Sasoko, 2022). Sehingga apabila dilihat dari pemaparan tadi, aspek perencanaan tak dapat disepelekan karena ia akan menjadi penentu dan arah keberjalanan segala sesuatu, termasuk dalam webinar penulisan ilmiah yang dilaksanakan.

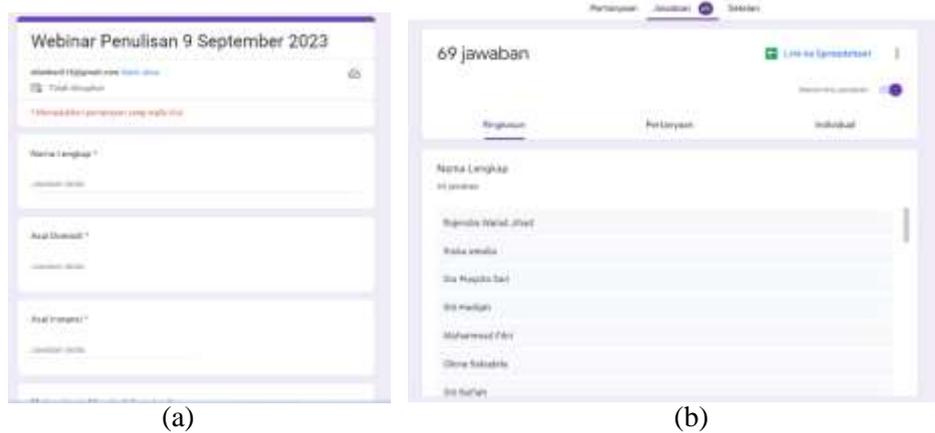
Tahap berikutnya setelah perencanaan disusun ialah berlanjut kepada tahap pengimplementasian kegiatan antara lain dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penyebarluasan informasi mengenai kegiatan webinar penulisan ilmiah melalui *flyer* kegiatan ke berbagai media sosial secara luas.



Gambar 2. Flyer Kegiatan Webinar Penulisan Ilmiah

2) Pendaftaran peserta kegiatan webinar penulisan ilmiah;



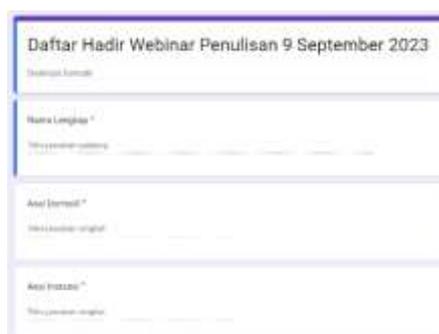
(a) (b)
Gambar 3. (a) G-form pendaftaran kegiatan webinar penulisan ilmiah;
(b) Jumlah peserta kegiatan

3) Pembuatan grup *whatsapp* untuk menginformasikan seluruh rangkaian kegiatan dan pasca kegiatan;



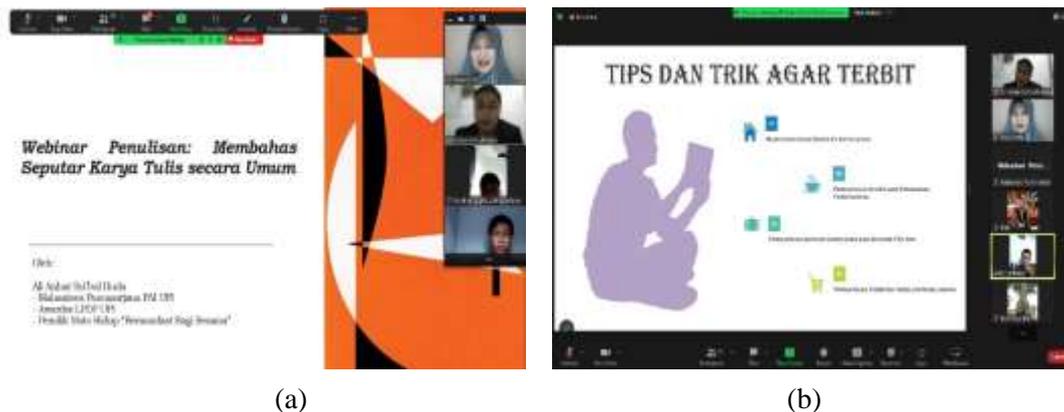
Gambar 4. *Whatsapp Group* Peserta Webinar Penulisan Ilmiah

4) Pembuatan presensi kegiatan webinar penulisan ilmiah;



Gambar 5. G-Form Daftar Hadir Kegiatan Webinar Penulisan Ilmiah

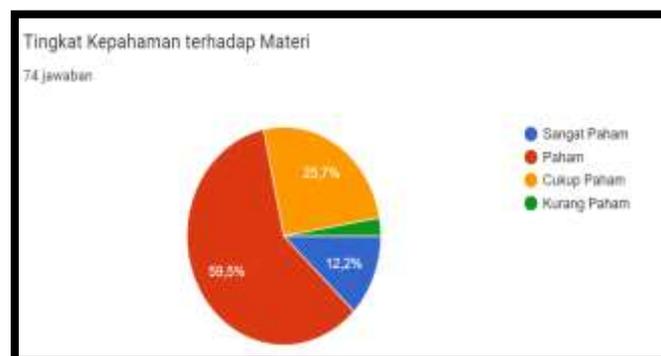
5) Pelaksanaan kegiatan webinar penulisan ilmiah



Gambar 6. (a) Pemaparan Materi oleh Pemateri 1 saudara Ali Anhar;
(b) Pemaparan Materi oleh Pemateri 2 saudara Abid Nurhuda

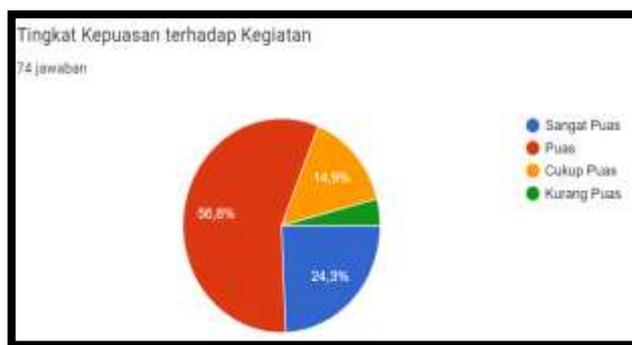
Penggunaan media *zoom meetings* sebagai wadah dalam pelaksanaan kegiatan webinar penulisan ilmiah dipilih karena beberapa keunggulan antara lain dapat menjadikan aktivitas yang secara spesifik pembelajaran lebih menarik dan aksesnya yang sungguh fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan perhatian yang penuh dan fokus terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Putri H. & Wulandari, 2020; Ramadan et al., 2023). Aplikasi *zoom meetings* menemukan titik puncak kejayaannya pada era pandemi *covid-19* yang melanda seluruh dunia, sehingga dapat dikatakan ialah produk warisan dimasa wabah yang senantias terus dipergunakan dan dimanfaatkan oleh banyak orang dari berbagai penjuru negara .

Setelah kegiatan dilaksanakan tahap berikutnya ialah evaluasi kegiatan yaitu melalui *google form* yang disebarkan di akhir kegiatan yang dibagikan pada *room chat* menjelang penutupan kegiatan di *zoom meetings*. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur tingkat kepuasan dan kephahaman materi peserta kegiatan yang tidak lain ialah masyarakat luas dari berbagai daerah, wilayah, dan beranekaragam latarbelakang sehingga tidak eksklusif (Giri, 2023). Adapun hasil yang didapat dari pengisian *google form* tersebut dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Materi yang disampaikan

Diketahui bahwa secara umum sebageaian besar peserta kegiatan webinar penulisan ilmiah telah memahami materi tentang hal ihwal berkaitan dengan karya tulis, aktivitas tulis menulis, dan keterampilan menulis dalam konteks karya tulis ilmiah, hal demikian terlihat dari perolehan tingkat pemahaman peserta sebesar 71,7% (paham dan sangat paham) atau sebanyak 53 orang menyatakan telah paham mengenai materi yang disampaikan selama berjalannya kegiatan webinar penulisan. Adapun sisanya sebesar 25,7% atau 19 orang menyatakan cukup paham, dan hanya sedikit saja yang kurang paham yaitu sebesar 2,7% atau sebanyak 2 orang saja yang kurang paham terhadap pemaparan materi yang diberikan.



Gambar 8. Hasil Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Webinar Penulisan

Adapun dari sisi kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan webinar penulisan ilmiah didapati bahwa sebanyak 60 orang menyatakan dirinya sangat puas dan puas atau sebesar 81,1% (penggabungan antara 56,8% dan 24,3%). Sedangkan sisanya sebanyak 11 orang menyatakan cukup puas (14,9%), dan 3 orang menyatakan kurang puas atau sebesar 4,1%. Bila dilihat dari tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap kegiatan webinar penulisan ilmiah dapat dikatakan bahwa pelaksanaan webinar yang dilaksanakan berjalan lancar, sukses, dan berhasil memenuhi target awal yang hanya 50 orang ditetapkan oleh inisiator yaitu saudara Ali Anhar. Hal demikian selaras dengan yang dilakukan oleh Nailul, dkk (2022b) dimana hasil dari pelaksanaan webinar dalam meningkatkan skill penyusunan artikel ilmiah memiliki dampak positif yang diterima oleh peserta kegiatan sebesar 84,2% dan tingkat kepuasan sebesar 72,6%. Senada pula dengan hasil pelaksanaan pelatihan penyusunan KTI terakreditasi sinta yang dilakukan oleh Dila, dkk (2023) dimana dari kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta untuk memahami seluk beluk artikel ilmiah yang terindeks sinta. Kemudian Trisniawati, dkk (2018) melaporkan hasil kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SDN Jetis 2 Yogyakarta mampu memberikan dampak positif dimana dihasilkannya karya 2 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal Taman Cendekia.

Disamping keunggulan dan fleksibilitas dari kegiatan webinar penulisan yang diselenggarakan secara online (daring), tidak sedikit juga dijumpai terdapatnya kendala-kendala saat kegiatan sedang berlangsung. Kendala-kendala tersebut berdasarkan hasil telaah peneliti, beberapa referensi yang dicari sepakat bahwa kendala yang paling dominan ialah akses terhadap kegiatan secara online yang diakibatkan oleh lemahnya atau bahkan sama sekali tidak kuatnya jaringan internet yang terkoneksi dengan perangkat webinar dalam artian kendala teknis berupa sinyal internet (Anwar et al., 2021; Dwiyantri, 2021; Falahi & Hutasuht, 2023; Pramanik et al., 2021). Namun secara keseluruhan, kegiatan webinar penulisan ilmiah berbasis media *zoom meetings* telah mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat luas antara lain tingkat pemahaman mengenai keterampilan menulis artikel ilmiah menjadi semakin lebih paham (ditunjukkan dengan tingkat pemahaman sebesar 71,7%, dan umpan balik yang baik dimana kepuasan terhadap kegiatan telah mencapai 81,1% artinya lebih dari setengahnya menyatakan puas terhadap penyelenggaraan kegiatan webinar).

4. Kesimpulan

Webinar penulisan ilmiah yang diselenggarakan merupakan inisiatif dari penggagasnya yaitu saudara Ali Anhar dengan maksud dan tujuan ialah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ilmu yang sedikit mengenai berbagai hal utamanya tentang dunia tulis menulis dan artikel ilmiah bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan. Kemudian dilihat dari hasil pengamatan selama kegiatan seluruh peserta sangat antusias dalam mengikutinya dari awal hingga akhir, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan menunjukkan respon yang positif yaitu sebesar 81,1% menyatakan diri puas. Di samping itu, pemahaman para peserta kegiatan terhadap paparan materi dari pemateri juga mampu memberikan pemahaman yang sangat baik dengan prosentase sebesar 71,7% paham dan sangat paham. Oleh karenanya melihat dari adanya respon yang baik dan positif dari masyarakat bukan satu hal yang mustahil bahwa di masa mendatang webinar penulisan ilmiah akan kian menjamur guna memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri terhadap literasi dan kemampuan yang bersifat

cognitivism bangsa Indonesia yang semakin membaik sebagai pengejawantahan dari mandat konstitusi *mencerdaskan kehidupan bangsa* melalui kemampuan menulis, literasi, dan publikasi untuk kepentingan kebermanfaatannya banyak orang dan ilmu pengetahuan itu sendiri yang semakin berkembang dari masa ke masa.

Ucapan terima kasih

Dalam keberjalanan kegiatan webinar penulisan tidak akan bisa sukses dan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karenanya secara khusus penulis menghaturkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Mas Abid Nurhuda selaku rekan sejawat penulis yang telah berkenan berbagi ilmu dan pengalamannya mengenai dunia tulis menulis. Di samping itu, ucapan terimakasih pula mengalir teruntuk senior penulis yaitu Teh Dewi Sinta yang telah berkenan memandu keberjalanan acara sebagai moderator, dan kepada masyarakat Indonesia secara keseluruhan yang telah antusias mengikuti kegiatan dan berminat.

Referensi

- Agustin, T. (2020). *E-Book Kita Menulis: Merdeka Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Amaliyah, A. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah dan Teknik Publikasi di Jurnal Internasional. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 1.
- Anwar, M., Uleng, A. T., Nirmalasari, Dewi, N. A., Sartika, Ningsih, S. N., & Topan, W. (2021). Implementasi Webinar Untuk Pembinaan Mahasiswa Baru Dalam Menghadapi Dunia Kampus. *Jurnal Lepa-Lepa Open* 1(2), p.320-328, 1(2), 320–328.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. K-Media.
- Authar, N., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Mardhotillah, R. R., & Dani, N. A. R. (2022a). Pemanfaatan Webinar dalam Meningkatkan Skill Menyusun Artikel Ilmiah Program Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 3(4), 4.
- Authar, N., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Mardhotillah, R. R., & Dani, N. A. R. (2022b). Pemanfaatan Webinar dalam Meningkatkan Skill Menyusun Artikel Ilmiah: Program Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 861–870. <https://doi.org/10.47679/ib.2022315>
- Berold, R. (2015). What do Writing Students Need? The Rhodes Masters in Creative Writing. *Current Writing*, 27(2), 139–144. <https://doi.org/10.1080/1013929X.2015.1088262>
- Bhakti, S. O. W., & Marwanto, M. (2023). Pengenalan Kosa-Kata Bahasa Inggris dalam Pembuatan Makrame kepada Karyawan Cleaning Service Politeknik Negeri Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jpu.v2i2.1532>
- Djuroto, T., Setokoesoemo, B. R., & Suprijadi, B. (2013). *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Durahman, N., & Nugraha, I. H. (2023). Perancangan Sistem Seminar Hybrid menggunakan Framework Learning Content Management System. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/jpetik.v9i1.2322>
- Dwiyanti, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Webinar selama Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 67. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.339>
- Erlianti, D., Hikmah, N., Suhariyanto, D., Sari, V. B. M., & Hakim, M. L. (2023). Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Terakreditasi Sinta. *Community Development Journal*, 4(2), 4758–4764. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16078>
- Falahi, A., & Hutasuhut, J. (2023). Pemanfaatan Kegiatan Webinar dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Ditinjau dari Karakteristik Media Online. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 29–36. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- Freiman, M. (2015). A cognitive turn in creative writing - Cognition, body and imagination. *New Writing*, 12(2), 127–142. <https://doi.org/10.1080/14790726.2015.1016043>
- Giri, A. (2023). Refleksi Pelaksanaan Program Transformasi Digital di Masa Pandemi. *Yumary: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 235–245.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v3i4.1944>
- Gogali, V. A., Tsabit, M., & Syarief, F. (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-2019 (Studi Kasus Webinar BSI Digination “How To Be A Youtuber And An Entrepreneur”). *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(2), 182–187.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi* (1st ed.). Media Madani. <https://www.researchgate.net/publication/344235495>
- Hermawan, I. (2019). *Teknik menulis karya ilmiah berbasis aplikasi dan metodologi*. Hidayatul Qur’an.
- Immidiseti, A. V., Rosenberg, A. E., Katz, J., Shlifer, A., Ellis, J., Ortiz, R. A., Boockvar, J. A., D’Amico, R. S., & Langer, D. J. (2022). BRAINterns 2.0: Durability of Webinar-Based Education and Social Media Beyond the Coronavirus Disease 2019 Pandemic. *World Neurosurgery*, 167, e79–e99. <https://doi.org/10.1016/j.wneu.2022.07.146>
- Murnawan, M., Sapanji, R. A. E. V. T., Lestari, S., & Samihardjo, R. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Absensi Berbasis Mobile di SMA Negeri 21 Bandung. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 183–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2586>
- Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 80. <https://doi.org/10.24036/108994-019883>
- Nurhuda, A. (2022). Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Ceramah Youtube. *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2(01), 25–33. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i01.760>
- Nurhuda, A. (2023). Benchmarking and Exploring Educational Tourism in Malaysia. 2(1), 1–11.
- Nurhuda, A., & Azizah, A. N. (2022). Pelaksanaan KKN Pasca Pandemi di Desa Kebak Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 2(2), 37–43. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v2i2.155>
- Nurhuda, A., & Setyaningtyas, N. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 63–76.
- Pramanik, N. D., Sulistiyono, D., Adji, W. Z., & Korbaffo, Y. A. (2021). Pemanfaatan Webinar Gratis Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha. *Jurnal Padma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.408>
- Pranata, G. D., Anwar, M., & Fahana, J. (2022). Pelatihan Media Daring untuk Staf Administrasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 610–620. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.3935>
- Prehanto, A., Gelar, R., & Masum, N. (2021). Pemanfaatan Webinar Sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.17509/ijdb.v1i1.34356>
- Putri H., R. E., & Wulandari, T. A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai Media E-learning dalam Mencapai Pemahaman Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Common*, 4(2), 171–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/common.v4i2.4436>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). *IBN SINA ’ S THOUGHTS RELATED TO ISLAMIC EDUCATION*. 4(1), 140–147.
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>
- Ramadan, B., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Memanfaatkan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *"Urgensi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Yang Inovatif Serta Adaptif Untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat*, 193–202.
- Rosmiati, A. (2017). *Dasar-dasar Penulisan*. ISI Press.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien. *JURNAL STUDI INTERDISIPLINER PERSPEKTIF*, 21(2), 83–89.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya* (1st ed.). Tunggal Mandiri.
- Silvianita, S., & Yulianto, E. (2020). Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi Widyaiswara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 113–119.

- Smirnova, Z. V., Kamenez, N. V., Vaganova, O. I., Kutepova, L. I., & Vezetiu, E. V. (2019). The Experience of Using The Webinar in The Preparation of Engineering Specialists. *AMAZONIA Investiga*, 8(18), 279–287.
- Susanto, T., & Kusumaningrum, R. (2021). Webinar Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bereputasi Dan Iuran Publik Membantu Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(2), 96–104.
- Takrim, M., Aulawi, H., Simatupang, A., & Indriyani, Y. (2022). Upaya Peningkatan Penjualan melalui Kegiatan Pemasaran (Marketplace) di Era New Normal. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(2), 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jpu.v1i2.1321>
- Trihono, E. S. (2021). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. MNC Publishing.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial, Dan Humaniora*, 3(1), 62–67.
- Trisniawati, Wardani, K., & Azizah, D. M. (2018). Optimalisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Guru SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2086>
- Wicaksa, A. (2019). Pelatihan penulisan ilmiah sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ilmiah. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2690>
- Wiradi, G. (2020). *Etika Penulisan Karya Ilmiah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yoo, J. (2019). Creative writing and academic timelessness. *New Writing*, 16(2), 148–157. <https://doi.org/10.1080/14790726.2018.1490776>
- Yuliati, A. (2019). Sosialisasi Penulisan Referensi Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(2), 60–69.
- Zakirman, Z., & Rahayu, C. (2022). Analisis Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Microsoft Teams sebagai Media Tutorial Webinar (Tuweb). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12937>